



INTERNALISASI NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA(STUDI KASUS DI SMP IBRAARUL WALIDAIN MALANG)

Ummu Habibeh¹, Moh Muslim², Kukuh Santoso³
Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang
e-mail: ¹22201011041@unisma.ac.id, ²moh.muslim@unisma.ac.id,
³kukuh.santoso@unisma.ac.id

Abstract

This study discusses the internalization of religious values in shaping students' disciplinary character at SMP Ibraarul Walidain Malang. This research was motivated by the importance of discipline character formation through the internalization of religious values in the school environment. Discipline problems are still common in educational institutions, such as students arriving late, violating school rules, and lacking responsibility toward learning activities. However, SMP Ibraarul Walidain Malang shows different conditions where students demonstrate disciplined behavior through religious habituation and consistent implementation of school regulations. This study aims to describe the process of value transformation, value transaction, and transinternalization of religious values in shaping students' disciplinary character. This research used a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis process included data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the internalization of religious values was carried out effectively through religious learning, teacher role modeling, worship habituation, and continuous guidance. The transformation stage was conducted through the delivery of Islamic values in learning activities. The transaction stage occurred through interaction and mentoring between teachers and students in worship and school activities. The transinternalization stage appeared in students' awareness to behave discipline independently, such as coming to school on time, obeying school rules, participating in religious activities orderly, and carrying out responsibilities consistently.

Kata Kunci: internalization of values, religious values, discipline character, students, Islamic education.

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam proses pendidikan di Indonesia. Sekolah tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian dan perilaku peserta didik. Salah satu karakter yang sangat penting dalam kehidupan siswa adalah karakter disiplin. Disiplin membantu siswa untuk menghargai waktu, menaati aturan, bertanggung jawab terhadap tugas, dan membentuk kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Karakter

disiplin tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi dibentuk melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan penanaman nilai yang dilakukan secara terus menerus.

Permasalahan kedisiplinan masih menjadi tantangan di berbagai lembaga pendidikan. Banyak siswa datang terlambat, tidak mematuhi tata tertib sekolah, kurang bertanggung jawab terhadap tugas, dan kurang memiliki kesadaran untuk menjalankan kewajibannya sebagai pelajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin masih memerlukan perhatian yang serius dari pihak sekolah maupun keluarga. Laporan Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki perilaku indisipliner seperti terlambat dan membolos sekolah. Selain itu, hasil Survei Penilaian Integritas Pendidikan Nasional tahun 2024 juga menunjukkan bahwa kedisiplinan di lingkungan pendidikan Indonesia masih berada pada kategori sedang. Data tersebut memperlihatkan bahwa pembentukan disiplin menjadi salah satu persoalan penting dalam dunia pendidikan. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan disiplin dapat dilakukan melalui internalisasi nilai-nilai keagamaan.

Internalisasi adalah proses penanaman nilai sampai nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian seseorang. Nilai agama tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dihayati dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Nilai-nilai keagamaan seperti akidah, ibadah, dan akhlak memiliki peran besar dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Muhaimin menjelaskan bahwa internalisasi nilai dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Transformasi nilai dilakukan melalui penyampaian materi dan pengetahuan tentang nilai-nilai agama. Transaksi nilai dilakukan melalui interaksi dan keteladanan antara guru dengan siswa. Sedangkan transinternalisasi nilai terjadi ketika nilai agama sudah menyatu dalam diri siswa dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

SMP Ibraarul Walidain Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembiasaan keagamaan dalam kegiatan sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal, siswa di sekolah tersebut menunjukkan perilaku disiplin yang cukup baik. Siswa terbiasa datang tepat waktu, mengikuti kegiatan keagamaan secara tertib, menjaga kerapian, dan melaksanakan tanggung jawab sekolah dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai keagamaan memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Ibraarul Walidain Malang. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa nilai keagamaan memiliki hubungan yang kuat dengan pembentukan perilaku disiplin siswa. Pendidikan berbasis nilai agama dianggap mampu menjadi solusi terhadap berbagai persoalan moral dan kedisiplinan peserta didik di sekolah. Lingkungan pendidikan yang menerapkan pembiasaan religius secara konsisten dapat membantu siswa membangun karakter yang lebih baik. Kegiatan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, pembiasaan salam, budaya antre, dan penghormatan terhadap guru menjadi bentuk implementasi pendidikan karakter yang berbasis nilai keislaman. Menurut Berger dan Luckman, realitas sosial terbentuk melalui proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Individu membentuk realitas sosial sekaligus dipengaruhi oleh realitas tersebut.

Dalam konteks pendidikan, siswa membangun perilaku disiplin melalui proses interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Lingkungan yang religius akan membantu siswa menyerap nilai-nilai agama dan menjadikannya bagian dari kepribadian. Pendidikan karakter disiplin dalam Islam juga sangat berkaitan dengan pembentukan akhlak. Islam mengajarkan pentingnya menjaga waktu, menaati aturan, dan melaksanakan tanggung jawab. Disiplin menjadi bagian dari akhlak terpuji yang harus dibiasakan sejak usia dini. Rasulullah SAW memberikan teladan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, menjaga amanah, dan menghargai waktu. Oleh sebab itu, pembentukan disiplin melalui nilai-nilai agama memiliki dasar yang kuat dalam ajaran Islam. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini lebih fokus pada proses internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Ibraarul Walidain Malang.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan memahami proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter disiplin siswa secara mendalam. Penelitian studi kasus dipilih karena penelitian difokuskan pada satu lokasi tertentu, yaitu SMP Ibraarul Walidain Malang. Lokasi penelitian berada di SMP Ibraarul Walidain Malang. Penelitian dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar dan kegiatan keagamaan berlangsung di sekolah. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, musyrifah, dan siswa. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan informan penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi sekolah, buku, jurnal, dan arsip yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perilaku disiplin siswa dalam kegiatan sekolah. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses internalisasi nilai-nilai keagamaan yang dilakukan oleh guru dan sekolah. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, tata tertib sekolah, jadwal kegiatan, dan dokumen lainnya. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti memperoleh informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh diseleksi dan disederhanakan agar fokus pada tujuan penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan peneliti memahami hubungan antar data.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan siswa mulai dari kegiatan pagi, proses pembelajaran, kegiatan ibadah, hingga aktivitas setelah pembelajaran selesai. Observasi dilakukan untuk melihat perilaku disiplin siswa secara langsung, seperti kedatangan tepat waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, keteraturan dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan tanggung jawab terhadap tugas. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, musyrifah, dan beberapa siswa. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai proses internalisasi nilai keagamaan dan faktor-faktor yang mendukung pembentukan karakter disiplin siswa.

Peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap kegiatan sekolah seperti jadwal kegiatan, tata tertib, program keagamaan, dan foto kegiatan sebagai data pendukung penelitian. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari beberapa informan. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah tersebut dilakukan agar data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang baik. Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik agar data yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang baik. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, musyrifah, dan beberapa siswa. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai proses internalisasi nilai

keagamaan dan faktor-faktor yang mendukung pembentukan karakter disiplin siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Transformasi Nilai dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Transformasi nilai menjadi tahap awal yang sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Pada tahap ini guru memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan hubungannya dengan ajaran Islam. Guru menjelaskan bahwa disiplin bukan sekadar aturan sekolah, tetapi merupakan bagian dari akhlak seorang muslim. Nilai disiplin ditanamkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan materi tentang tanggung jawab, kejujuran, menghargai waktu, serta pentingnya menaati aturan. Selain itu, sekolah juga membangun budaya religius yang mendukung pembentukan disiplin siswa.

Kegiatan pembiasaan religius seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, doa bersama, dan kegiatan kajian rutin menjadi sarana utama dalam proses transformasi nilai. Kegiatan tersebut dilakukan secara terjadwal dan konsisten sehingga siswa terbiasa menjalankan aktivitas dengan tertib dan disiplin. Guru juga memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa tentang pentingnya menjaga perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian nilai dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa sehingga mereka mampu memahami hubungan antara disiplin dan nilai agama. Selain melalui pembelajaran formal, transformasi nilai juga dilakukan melalui aturan dan budaya sekolah. Sekolah menerapkan tata tertib yang bertujuan melatih tanggung jawab dan kedisiplinan siswa. Siswa dibiasakan menjaga kebersihan, mengikuti kegiatan tepat waktu, dan menghormati guru maupun teman. Keteladanan guru memiliki pengaruh besar dalam proses transformasi nilai. Guru menjadi contoh nyata bagi siswa dalam menjalankan disiplin. Guru hadir tepat waktu, berpakaian rapi, berbicara sopan, dan menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugasnya. Perilaku tersebut memberikan contoh langsung kepada siswa tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan.

Transformasi nilai yang dilakukan secara konsisten membantu siswa memahami bahwa disiplin bukan sesuatu yang menakutkan. Disiplin justru membantu siswa menjadi pribadi yang lebih teratur, bertanggung jawab, dan mampu mengendalikan diri. Pemahaman tersebut menjadi dasar bagi siswa untuk menerapkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Transformasi nilai merupakan tahap awal dalam proses internalisasi nilai-nilai keagamaan. Pada tahap ini guru menyampaikan nilai-nilai agama kepada siswa melalui pembelajaran,

ceramah, nasihat, dan pembiasaan. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Ibraarul Walidain Malang menyampaikan materi tentang pentingnya disiplin dalam Islam, kewajiban menaati aturan, menghargai waktu, dan bertanggung jawab terhadap tugas. Guru menjelaskan bahwa disiplin merupakan bagian dari ajaran Islam. Siswa diajarkan bahwa menaati aturan sekolah termasuk bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Penyampaian nilai dilakukan melalui pembelajaran di kelas, kajian rutin, dan kegiatan ibadah bersama. Kegiatan pembiasaan menjadi bagian penting dalam transformasi nilai.

Sekolah membiasakan siswa untuk datang tepat waktu, melaksanakan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan mengikuti kegiatan belajar dengan tertib. Pembiasaan tersebut dilakukan secara konsisten sehingga membantu siswa memahami pentingnya disiplin. Keteladanan guru juga menjadi faktor penting dalam transformasi nilai. Guru menunjukkan perilaku disiplin melalui kehadiran tepat waktu, berpakaian rapi, berbicara sopan, dan menjalankan aturan sekolah dengan baik. Keteladanan tersebut memberikan contoh nyata kepada siswa tentang perilaku disiplin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi nilai di SMP Ibraarul Walidain Malang berjalan dengan baik. Siswa memahami bahwa disiplin bukan hanya aturan sekolah, tetapi juga bagian dari nilai agama yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Muhaimin yang menjelaskan bahwa transformasi nilai dilakukan melalui penyampaian nilai secara verbal kepada peserta didik. Guru berperan sebagai penyampai nilai dan memberikan pemahaman tentang pentingnya nilai agama dalam kehidupan. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Thomas Lickona yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter dimulai dari moral knowing atau pengetahuan moral. Siswa perlu memahami terlebih dahulu konsep perilaku baik sebelum mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Transaksi Nilai dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Tahap transaksi nilai merupakan tahap interaksi antara guru dan siswa dalam proses penerapan nilai-nilai keagamaan. Pada tahap ini guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing, mengawasi, dan mendampingi siswa dalam kegiatan sehari-hari. Di SMP Ibraarul Walidain Malang, transaksi nilai dilakukan melalui kegiatan ibadah bersama, pembinaan akhlak, pembiasaan disiplin, dan pendampingan siswa. Guru memberikan arahan secara langsung kepada siswa ketika melaksanakan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan mengikuti kegiatan sekolah. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar menjalankan kegiatan dengan penuh tanggung jawab. Ketika ada siswa yang terlambat atau melanggar aturan, guru memberikan teguran dan nasihat secara

baik. Pendekatan tersebut membantu siswa memahami kesalahan dan memperbaiki perilakunya.

Hubungan yang dekat antara guru dan siswa menjadi faktor pendukung keberhasilan transaksi nilai. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa. Interaksi yang baik membuat siswa lebih mudah menerima nilai-nilai yang diajarkan. Pembiasaan kegiatan keagamaan juga membantu proses transaksi nilai berjalan lebih efektif. Siswa terbiasa mengikuti kegiatan secara teratur sehingga terbentuk sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti salat berjamaah, kajian rutin, dan hafalan Al-Qur'an membantu siswa belajar menghargai waktu dan menjalankan tanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transaksi nilai memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan disiplin siswa. Siswa menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan sekolah, lebih tertib, dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Muhaemin yang menjelaskan bahwa transaksi nilai terjadi melalui interaksi aktif antara guru dan siswa. Guru memberikan contoh, bimbingan, dan pendampingan sehingga siswa tidak hanya memahami nilai agama, tetapi juga mampu mempraktikkannya. Penelitian ini juga sejalan dengan teori Berger dan Luckmann tentang internalisasi sosial. Lingkungan sekolah dan interaksi sosial memiliki peran penting dalam membentuk perilaku individu. Siswa menyerap nilai-nilai disiplin melalui proses sosialisasi dan pembiasaan yang berlangsung secara terus menerus.

3. Transinternalisasi Nilai dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Transinternalisasi nilai merupakan tahap ketika nilai-nilai agama telah tertanam dalam diri siswa dan menjadi bagian dari kepribadian mereka. Pada tahap ini siswa menjalankan perilaku disiplin bukan karena paksaan, tetapi karena kesadaran diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa di SMP Ibraarul Walidain Malang telah menunjukkan perilaku disiplin secara mandiri. Siswa datang tepat waktu tanpa harus selalu diingatkan guru. Siswa juga mengikuti kegiatan sekolah dengan tertib, menjaga kebersihan kelas, melaksanakan ibadah rutin, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Kesadaran siswa dalam menjalankan disiplin menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan telah menjadi kebiasaan dalam diri mereka. Siswa memahami bahwa disiplin merupakan bagian dari ibadah dan bentuk tanggung jawab kepada Allah SWT. Pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus menjadi faktor utama terbentuknya transinternalisasi nilai. Lingkungan sekolah yang religius membantu siswa membangun karakter disiplin secara alami. Selain itu, dukungan guru dan pengawasan yang konsisten juga membantu siswa mempertahankan perilaku disiplin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai keagamaan mampu membentuk karakter disiplin siswa secara efektif. Nilai agama tidak hanya dipahami sebagai teori, tetapi benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Muhaimin yang menjelaskan bahwa transinternalisasi nilai terjadi ketika nilai agama telah menyatu dalam diri individu dan menjadi karakter. Perilaku disiplin dilakukan berdasarkan kesadaran dan keyakinan diri. Penelitian ini juga mendukung pendapat Al-Ghazali yang menjelaskan bahwa pembentukan akhlak dilakukan melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus. Kebiasaan yang baik akan membentuk karakter yang baik dalam diri seseorang.

Selain itu, penelitian ini sejalan dengan teori Thomas Lickona tentang moral action. Setelah siswa memiliki pengetahuan moral dan perasaan moral, maka tahap selanjutnya adalah tindakan moral. Pada tahap ini siswa mampu menerapkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi nilai-nilai keagamaan di SMP Ibraarul Walidain Malang memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa. Siswa menjadi lebih tertib, bertanggung jawab, menghargai waktu, dan memiliki kesadaran untuk menjalankan aturan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai agama memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

D. Simpulan

Internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Ibraarul Walidain Malang berjalan dengan baik melalui tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Transformasi nilai dilakukan melalui penyampaian materi keagamaan, pembiasaan, dan keteladanan guru. Transaksi nilai dilakukan melalui interaksi aktif, pembimbingan, dan pendampingan siswa dalam kegiatan ibadah maupun aktivitas sekolah. Sedangkan transinternalisasi nilai terlihat dari tumbuhnya kesadaran siswa untuk berperilaku disiplin secara mandiri tanpa paksaan. Nilai-nilai keagamaan mampu membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan kegiatan religius yang dilakukan secara konsisten. Siswa menjadi lebih tertib, bertanggung jawab, menghargai waktu, dan mematuhi aturan sekolah dengan kesadaran diri. Penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai keagamaan dapat menjadi strategi efektif dalam pembentukan karakter disiplin siswa di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu terus mengembangkan program pembiasaan keagamaan, keteladanan guru, dan pembinaan karakter agar perilaku disiplin siswa dapat terbentuk secara berkelanjutan.

Daftar Rujukan

- Bakri, M., & Werdaningsih, D. (2017). *Membumikan Nilai Karakter Berbasis Pesantren*. Jakarta: Nirmana Media.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1990). *Tafsir Sosial atas Kenyataan*. Jakarta: LP3ES.
- Bogdan, R., & Biklen, S. (1998). *Qualitative Research for Education*. Boston: Allyn and Bacon.
- Caplin, J. P. (2005). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dahlan. (2022). Internalisasi Nilai dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 110-121.
- Lickona, T. (2012). *Character Matters*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mubin. (2022). Internalisasi Nilai Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 55-67.
- Permana, A., dkk. (2025). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 12-25.
- Ramayulis. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sapendi. (2015). Internalisasi Nilai Religius dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 45-58.
- Sukaesih. (2023). Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren El-Bayan Majenang Cilacap. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 100-115.
- Widayati. (2024). Implementation of Character Education Discipline and Responsibility at SMP Plus Al-Hadi Tuban. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 50-64.
- Yeni. (2021). Pembentukan Karakter melalui Internalisasi Nilai Agama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 77-89.